

Pengaruh Metode Service Learning Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa SD Islam Terpadu Kamiliyah

Alia Rifka Ananda¹, Bambang Hermansah², Mega Kusuma Putri³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang,

²Pendidikan Jasmani FKIP Universitas PGRI Palembang,

³Pendidikan Geografi FKIP Universitas PGRI Palembang

¹aliarifkaananda@gmail.com, ²bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id,

³megakusumaputri@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of service learning method on the environmental awareness attitude of Kamiliyah Integrated Islamic Elementary School students. This research applies quantitative methods with a pseudo-experiment design and this research uses the Quasi Experiment method with a Nonequivalent Control Group Design. The population and sample of this study consisted of 30 fourth grade students of Kamiliyah Integrated Islamic Elementary School. Data collection techniques in this study consisted of observations, questionnaires, and documentation. The instrument validation technique consists of validity test and reliability test. Data analysis techniques include normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The normality test results showed that the data were normally distributed, with a significance value in the initial measurement of 0.070 (experimental class) and 0.032 (control class), and in the final measurement of 0.162 (experimental class) and 0.074 (control class), all greater than ($\geq$) 0.05. The homogeneity test resulted in a significance value of $0.462 \geq 0.05$, which indicates that the data is homogeneous. Hypothesis testing results showed a significant effect of service learning method on students' environmental awareness attitude. This is proven by the tcount value of 6.671 which is greater than ($\geq$) the ttable of 2.048 (df =28, N=30). Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that the service learning method has a significant effect on increasing the environmental awareness attitude of Kamiliyah Integrated Islamic Elementary School students

Keywords: Service Learning Method, Environmental Care Attitude, Kamiliyah Integrated Islamic Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode service learning terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa SD Islam Terpadu Kamiliyah. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu dan Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Desain. Populasi dan sampel penelitian ini terdiri atas 30 siswa kelas IV SD Islam Terpadu Kamiliyah. Teknik Pengumpulan Data dalam

penelitian ini terdiri dari observasi angket, dan dokumentasi. Teknik validasi instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi pada pengukuran awal sebesar 0,070 (kelas eksperimen) dan 0,032 (kelas kontrol), serta pada pengukuran akhir sebesar 0,162 (kelas eksperimen) dan 0,074 (kelas kontrol), seluruhnya lebih besar dari ($\geq$) 0,05. Uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,462 $\geq$ 0,05, yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari metode *service learning* terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t*-hitung sebesar 6,671 yang lebih besar dari ($\geq$) *t*-tabel sebesar 2,048 (*df* = 28, *N* = 30). Dengan demikian, *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Dapat disimpulkan bahwa metode *service learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap kepedulian lingkungan siswa SD Islam Terpadu Kamiliyah

Kata Kunci: Metode *Service Learning*, Sikap Kepedulian Lingkungan, SD Islam Terpadu Kamiliyah

A. Pendahuluan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangannya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks sekolah dasar, lingkungan bisa merujuk pada lingkungan fisik di sekitar sekolah, yang mencakup halaman, taman, ruang kelas, dan fasilitas umum. Semua faktor ini berkontribusi untuk membangun sikap kepedulian lingkungan siswa. Dengan memahami lingkungan secara menyeluruh, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi polusi, dan melestarikan

sumber daya alam untuk memastikan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Salah satu nilai yang sangat penting untuk ditanamkan adalah kepedulian terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan ini sangat krusial untuk menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia (Lubis, 2022). Oleh sebab itu, maka sekolah harus memberikan bimbingan tentang sikap kepedulian lingkungan untuk anak usia sekolah agar memiliki kesadaran serta tanggung jawab peduli lingkungan untuk menjaga keberlangsungan hidup sekarang dan masa mendatang (Adawiyah, 2022).

Secara umum yang menyebabkan kurangnya rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan termasuk kurangnya kesadaran, kurangnya instruksi, pengaruh media dan teknologi dan kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan (Cayolla et al., 2023). Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampaian informasi kepada siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar (Mulyati, Djunaedi, & Mega., 2024, p. 398). Di kehidupan nyata yang berkaitan dengan lingkungan, metode *service learning* di mana siswa terlibat dalam kegiatan positif yang memberi dampak langsung pada masyarakat dan lingkungan mereka, sambil tetap mengaitkannya dengan pembelajaran akademik (Hasan, 2021). Melalui metode *service learning* dapat memberikan pemahaman langsung kepada siswa tentang masalah yang ada di sekitar mereka (F. A. Nugroho et al., 2023).

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki beraneka

macam sikap, baik itu sikap yang merugikan ataupun sikap yang bermanfaat bagi lingkungan (Adlika, 2020). Dalam metode *service learning*, siswa didorong untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata, seperti berpartisipasi dalam kegiatan menjaga dan membersihkan lingkungan, menanam pohon, serta memberikan edukasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Melalui kegiatan ini, siswa akan memahami permasalahan lingkungan di sekitar mereka, dampaknya, dan cara-cara untuk mengatasinya (Wahyuni et al., 2020).

Adapun tingkat kepedulian terhadap lingkungan di Kota Palembang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang masih sering membuang sampah sembarangan, baik ke sungai maupun ke pinggir jalan. Kondisi lingkungan yang dipenuhi sampah, seperti aliran sungai yang membawa berbagai jenis sampah, area sekitar sungai yang dipenuhi sampah organik dan non-organik, serta tumpukan sampah yang berserakan di tepi jalan, mencerminkan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena

itu, sikap kepedulian lingkungan harus ditanamkan sejak dini yaitu pada saat jenjang pendidikan (Kartikasari, 2024). Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap orang, baik pendidikan formal maupun non formal. Segala potensi yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan apabila mereka memperoleh pendidikan (Hermansah, Endie, & Ferry., 2020, p. 57).

Berdasarkan data yang diambil dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Islam Terpadu Kamiliyah Palembang. Peneliti menemukan rendahnya sikap kepedulian terhadap lingkungan di sekolah. Selama kegiatan belajar mengajar, banyak siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar sekolah. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang bingung untuk memilah sampah, sering membuang sampah sembarangan di laci meja dan di dalam ruangan kelas ataupun diluar ruangan, kurang menjaga kebersihan ruang kelas, dan tidak turut serta dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan.

Meskipun beberapa siswa menunjukkan minat terhadap kegiatan lingkungan di awal pembelajaran, beberapa menit setelahnya mereka

cenderung tidak fokus dan kurang peduli terhadap kebersihan kelas maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat awal belum cukup untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan lingkungan juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis kegiatan lingkungan terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Metode yang digunakan adalah *Quasi Experimental*

Design. Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang di ambil oleh peneliti untuk dinilai lalu disimpulkannya.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV A	15
2.	IV B	15
		30

(Sumber : Staff Tata Usaha SD Islam Terpadu Kamiliyah 2025)

Menurut Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian teknik yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Perlakuan
1	IV A	15	Eksperimen
2	IV B	15	Kontrol

Penelitian ini menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 3. *Nonequivalent Control Group Design*

O ¹	X	O ²
O ³		O ⁴

Pengukuran awal diberikan kepada siswa sebelum penerapan metode *service learning* untuk mengukur tingkat awal sikap kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pada tahap perlakuan

(*treatment*), siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbasis *service learning* yang melibatkan pengalaman langsung dalam menjaga dan merawat lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*), menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah siswa kelas IV SD IT Kamiliyah hanya terdiri dari dua kelas (IV A dan IV B) dengan total 30 siswa, sehingga semua siswa diikutsertakan.

Data yang diambil berupa data: Observasi dilakukan untuk mengamati langsung perilaku kepedulian siswa terhadap lingkungan selama proses pembelajaran; Angket digunakan untuk mengukur sikap kepedulian lingkungan siswa, disusun menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Angket diberikan sebelum dan sesudah perlakuan; Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penunjang seperti daftar siswa dan foto kegiatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat, serta uji-t (*Independent Sample T-Test*) sebagai uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan kesamaan variansi antar kelompok adalah sama, Menggunakan *Leneve's Test*. Uji-t (*Independent Sample T-Test*) digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini termasuk dalam uji statistik parametrik komparatif. Metode ini dirancang untuk mengukur sejauh mana penerapan metode *service learning* berpengaruh terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa setelah mereka mengikuti kegiatan nyata yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengukuran dilakukan melalui angket sebelum dan sesudah perlakuan diberikan kepada dua kelas, yakni kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *service*

learning, dan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pada pengukuran awal, mayoritas siswa di kedua kelas menunjukkan tingkat kepedulian lingkungan yang masih rendah. Setelah perlakuan diberikan, terjadi peningkatan signifikan pada sikap siswa di kelas eksperimen, ditunjukkan dengan meningkatnya nilai angket serta kategori sikap berdasarkan skala penilaian. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan kepedulian tersebut, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan terlibat dalam kegiatan lingkungan sekolah. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional kurang mampu membentuk sikap peduli lingkungan dibandingkan pembelajaran berbasis aksi nyata yang diterapkan dalam metode *service learning*.



Gambar 1. Kegiatan Aksi Nyata (Service Learning) Kelas Eksperimen



Gambar 2. Proses pembelajaran pada kelas kontrol

Hasil Penelitian ini meliputi data tes angket berupa pengukuran awal dan pengukuran akhir hasil pemahaman siswa mengenai sikap kepedulian lingkungan dengan menggunakan metode *service learning*.

Tabel 6. Data Nilai Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Akhir
1.	Muhammad Azka	70	80
2.	Ibrahim	50	75
3.	Fatima Mutia	60	70
4.	Ibnu Hamizah	50	80
5.	Muhammad Azim	60	70
6.	Maryam	70	85
7.	Hasan	40	80
8.	Fatima Nailah	50	85
9.	Athallah	35	80
10.	Ahmad Munzir	50	80
11.	Zainab Naqiyah	40	60
12.	Faaza Nazhifah	50	70
13.	Gilang	40	85
14.	Naurah Athira	50	70
15.	Nyimas	50	85

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Akhir
Khoirunnisa			
Rata-rata		51	77

Rata-rata skor pada pengukuran awal relative lebih rendah di bandingkan skor pada pengukuran akhir. Yang menunjukkan adanya peningkatan sikap kepedulian lingkungan setelah perlakuan diberikan.

Tabel 7. Data Nilai Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Akhir
1.	Ahmad Farhan	50	60
2.	Yusuf Hakim	40	50
3.	Husein Mubarak	30	50
4.	Aisyah Zahra	50	60
5.	Hana Zahra	40	50
6.	Sarah Najwa	60	80
7.	Anissa Salsabilla	50	65
8.	M.Fajar Rizki	30	50
9.	Ilham Syakir	50	50
10.	Khadija Amira	60	60
11.	Zainab Nabila	50	50
12.	Sofia Yasmin	50	60
13.	Zaki Rahman	40	40
14.	Luqman Hadi	50	60
15.	Fatima Laila	70	65
Rata-rata		48	56,67

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa meskipun terjadi sedikit peningkatan dari pengukuran awal ke pengukuran akhir, tetapi kenaikannya tidak sebesar kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa metode konvensional kurang efektif meningkatkan sikap kepedulian

lingkungan dibandingkan dengan metode *service learning*. Berdasarkan data nilai pengukuran awal dan pengukuran akhir kelas eksperimen dan kontrol dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan data yang dapat yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Pengukuran Awal Kelas Eksperimen

Skor	Interval Nilai	F	%	Kriteria
1	0-40	4	26,67	Sangat Tidak Setuju
2	41-50	7	46,67	Tidak Setuju
3	51-60	2	13,33	Ragu-ragu
4	61-80	2	13,33	Setuju
5	81-100	0	0	Sangat Setuju
Jumlah		15	100	

Nilai pengukuran awal kelas eksperimen terdapat beberapa persentase yaitu ada 26,67% dalam kategori sangat tidak setuju, 46,67% kategori tidak setuju, 13,33% kategori ragu-ragu, kemudian 13,33% kategori setuju dan terakhir 0% kategori sangat setuju.

Tabel 9. Pengukuran Awal Kelas Kontrol

Skor	Interval Nilai	F	%	Kriteria
1	0-40	5	33,33	Sangat Tidak Setuju
2	41-50	7	46,67	Tidak Setuju
3	51-60	2	13,33	Ragu-ragu
4	61-80	1	6,67	Setuju
5	81-100	0	0	Sangat Setuju
Jumlah		15	100	

Nilai pengukuran awal kelas kontrol terdapat beberapa persentase

yaitu ada 33,33% dalam kategori sangat tidak setuju, 46,67% kategori tidak setuju, 13,33% kategori ragu-ragu, kemudian 6,67% kategori setuju dan terakhir 0% kategori sangat setuju.

Tabel 10. Pengukuran Akhir Kelas Kontrol

Skor	Interval Nilai	F	%	Kriteria
1	0-40	1	6,67	Sangat Tidak Setuju
2	41-50	6	40	Tidak Setuju
3	51-60	5	33,33	Ragu-ragu
4	61-80	3	20	Setuju
5	81-100	0	0	Sangat Setuju
Jumlah		15	100	

Nilai pengukuran akhir pada kelas kontrol yaitu 6,67% dalam kategori sangat tidak setuju, 40% kategori tidak setuju, 33,33% kategori ragu-ragu, kemudian 20% kategori setuju dan terakhir 0% kategori sangat setuju.

Tabel 11. Hasil Instrumen Sikap Kepedulian Lingkungan Kelas Eksperimen

Skor	Interval Nilai	F	%	Kriteria
1.	0-60	Tidak Tuntas	1	6,67
2.	61-100	Tuntas	14	93,33
Jumlah			15	100

Berdasarkan hasil dari angket instrumen sikap kepedulian lingkungan, sebanyak 93,33% siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori "Setuju hingga Sangat

Setuju” dalam aspek peduli lingkungan.

Tabel 12. Hasil Instrumen Sikap Kepedulian Lingkungan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	0-60	Tidak Tuntas	12	80
2.	61-100	Tuntas	3	20
Jumlah			15	100

Berdasarkan hasil dari angket instrumen sikap kepedulian lingkungan, sebanyak 20% siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori “Setuju hingga Sangat Setuju” dalam aspek peduli lingkungan.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25, dan metode yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

Tabel 13. Perhitungan Uji Normalitas dengan SPSS 25

Test Of Normality			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statistic	df	Sig.
Hasil Pengukuran Awal Kelas IV A (Eksperimen)	.891	15	.070
Pengukuran Akhir Kelas IV A (Eksperimen)	.868	15	.032
Pengukuran Awal Kelas IV B (Kontrol)	.915	15	.162
Pengukuran Akhir Kelas IV B (Kontrol)	.893	15	.074

(Sumber: Peneliti, Menggunakan Aplikasi SPSS)

Diperoleh nilai signifikan pengukuran awal dan pengukuran akhir kelas eksperimen yaitu 0,070

dan 0,032. Selanjutnya pengukuran awal dan pengukuran akhir kelas kontrol yaitu 0,162 dan 0,74 dimana nilai tersebut melebihi nilai $\alpha=0,05$, sehingga nilai pengukuran awal dan pengukuran akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $0,070 > 0,05$ dan $0,032 > 0,05$ sedangkan kelas kontrol $0,162 > 0,05$ dan $74 > 0,05$ sesuai dengan syarat uji normalitas data, peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 14. Perhitungan Uji Homogenitas SPSS versi 25

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	.556	1	28	.462
Based on Median	.537	1	28	.470
Based on Median and with adjusted df	.537	1	27.083	.470
Based on trimmed mean	.649	1	28	.427

(Sumber: Hasil Penelitian,2025)

Diperoleh nilai signifikan yaitu 0,462 dengan $\alpha= 0,05$. Maka dari itu nilai signifikan $0,462 \geq 0,05$ sesuai uji homogenitas. Dari data tersebut, terlihat bahwa data yang di analisis homogen. Pada uji hipotesis, peneliti

menganalisis data menggunakan uji-T sampel bebas (*Independent Sample T-test*).

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji-T (Hipotesis) dengan SPSS 25

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances									
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HasilEqual variances assumed	.556	.462	6.471	28	.000	20.333	3.142	13.897	26.770
Equal variances not assumed			6.471	26.500	.000	20.333	3.142	13.881	26.786

(Hasil Olah Data Peneliti Berbantuan SPSS)

Diperoleh nilai signifikan pengukuran akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,462 dimana $t_{tabel} = 2.048$ dengan $df = N - 2$ dimana $N = 30$ jadi $df = 28$. Jadi dapat disimpulkan $t_{hitung} = 6.471 \geq t_{tabel} = 2.048$. Maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *service learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap kepedulian lingkungan siswa SD Islam Terpadu Kamiliyah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor rata-rata pada pengukuran akhir di kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan nyata berbasis lingkungan melalui metode *service learning* berhasil membentuk sikap peduli terhadap lingkungan, baik dari

segi kesadaran, tanggung jawab, maupun kepedulian emosional. Temuan ini sejalan dengan pendapat (F.A. Nugroho et al., 2023), yang menyatakan bahwa *service learning* merupakan strategi yang efektif dalam menghubungkan pengalaman belajar dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori di kelas, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, siswa terlibat langsung dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekolah, memilah sampah, dan merawat tanaman. Kegiatan tersebut memberi dampak positif terhadap perubahan sikap mereka.

Menurut (Qodriyanti et al., 2022), sikap peduli lingkungan terdiri dari tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga aspek ini dapat berkembang secara optimal apabila siswa diberi ruang untuk mengalami dan merefleksikan pengalamannya secara langsung. Dalam konteks ini, metode *service learning* telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan (kognitif), tetapi juga menumbuhkan rasa empati (afektif) dan keinginan

untuk berperilaku nyata dalam menjaga lingkungan (konatif). Dalam kegiatan *service learning*, siswa mengalami proses belajar yang menyenangkan karena terlibat secara aktif, kolaboratif, dan aplikatif. Hal ini senada dengan pandangan (Wahyuni et al., 2020) yang menjelaskan bahwa pendekatan ini mendorong pembelajaran bermakna yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan mereka.

Melalui kegiatan nyata, siswa dapat mengaitkan pembelajaran akademik dengan permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitarnya, sehingga motivasi belajar meningkat dan sikap peduli pun berkembang secara alami. Penelitian ini juga memperkuat temuan dari (Kasi et al., 2018) yang menyatakan bahwa penerapan model *service learning* dalam pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan siswa, terutama karena metode ini menekankan pada pengalaman langsung dan refleksi terhadap aktivitas sosial dan lingkungan. Dalam konteks SD IT Kamiliyah, siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, setelah mengikuti

kegiatan *service learning*, menjadi lebih aktif, sadar, dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah. Secara teoritis, hasil ini juga sesuai dengan konsep bahwa pembentukan sikap bukan hanya melalui penyampaian informasi secara verbal, tetapi melalui pembiasaan dan keterlibatan langsung dalam situasi nyata (Nainggolan et al., 2023).

Ketika siswa diminta untuk membersihkan lingkungan sekolah atau menanam tanaman sendiri, mereka secara langsung menyadari dampak dari tindakannya dan lebih menghargai pentingnya lingkungan bersih dan sehat. Namun, perlu disadari bahwa keberhasilan penerapan metode ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan guru, ketersediaan sarana, dan kondisi lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, guru berperan aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan *service learning*, serta melakukan refleksi dan evaluasi bersama siswa setelah kegiatan selesai. Hal ini penting sebagaimana dikemukakan oleh (Pradanna & Irawan 2024), bahwa refleksi kritis merupakan salah satu komponen penting dalam *service*

learning, agar siswa dapat memahami makna dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Lebih lanjut, kegiatan berbasis lingkungan juga secara tidak langsung menumbuhkan karakter lain seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Astikasari et al., 2022) bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas peduli lingkungan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah dapat membentuk karakter peduli yang lebih kuat. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mulai terbiasa memilah sampah, menjaga kebersihan tanpa disuruh, dan mengingatkan teman lain untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *service learning* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan sikap kepedulian lingkungan siswa.

Selain sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif secara akademik, metode ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai sosial dan moral pada siswa sejak usia dini, yang sangat penting dalam membentuk generasi yang peduli terhadap keberlangsungan lingkungan hidup. Selain itu, hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan implementasi

Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu dimensi dari Profil Pelajar Pancasila adalah "berkebinekaan global" dan "berperilaku mandiri serta bertanggung jawab". Metode *service learning* mendukung pencapaian dimensi ini karena memberi ruang bagi siswa untuk berkontribusi terhadap permasalahan nyata di lingkungan sekitar sekolah, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab sosial. Dengan kata lain, metode ini tidak hanya meningkatkan sikap kepedulian lingkungan, tetapi juga mengembangkan karakter yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi positif bagi guru dan sekolah. Guru dapat mengintegrasikan metode *service learning* dalam berbagai mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan PPKn, dengan cara merancang kegiatan tematik berbasis lingkungan yang melibatkan siswa secara aktif. Sekolah juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun program-program peduli

lingkungan yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan, misalnya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, gerakan Jumat bersih, atau program adiwiyata sekolah. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke semua konteks pendidikan. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan metode ini pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda, serta menggabungkannya dengan model pembelajaran lain untuk melihat efektivitas yang lebih luas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *service learning* tidak hanya relevan secara teori dan hasil, tetapi juga memiliki nilai aplikatif tinggi dalam menunjang pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kolaborasi, kepedulian sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *service learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap

kepedulian lingkungan siswa SD Islam Terpadu Kamiliyah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata angket pada kelas eksperimen setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis aksi nyata, dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menunjukkan peningkatan signifikan. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *service learning* menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti mulai terbiasa menjaga kebersihan, memilah sampah, dan terlibat aktif dalam kegiatan peduli lingkungan. Dengan demikian, metode *service learning* terbukti (Qodriyanti et al., 2022) efektif dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pengalaman langsung yang bermakna. Oleh karena itu, metode ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya menumbuhkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup. *Journal For Gender Studies*, 14(1), 90–108.

- Adlika, N. M. (2020). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Di Kota Pontianak. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 45.
<https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1979>
- Astikasari, M., Fajrina, M. D., Fani, R. A., Utami, R. D., & Fitria, M. (2022). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Prefentif bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 175–183.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.20449>
- Ayu, S., & Rosli, M. S. Bin. (2020). Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan). *Biormatika*, 6(1), 145–155.
- Bari, F., Sumarmi, S., & Astina, I. K. (2022). Effects of service-learning with one movement for a nature program on senior high school students pro environmental behaviors. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 27(2), 175–187.
<https://doi.org/10.17977/um017v27i22022p175-187>
- Cayolla, R., Escadas, M., McCullough, B. P., Biscaia, R., Cabilhas, A., & Santos, T. (2023). Does pro-environmental attitude predicts pro-environmental behavior? Comparing sustainability connection in emotional and cognitive environments among football fans and university students. *Heliyon*, 9(11), e21758.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21758>
- Hasan, M. S. (2021). Learning Model Service-Learning at Boarding School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 804–821.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1139>
- Hermansah, B., Endie, R., & Ferry., H. (2020). Pengembangan Media Video Tutorial Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Permainan Bola Tangan Mahasiswa Pendidikan Olahraga. *Wahana Didaktika*, 18(1), 56-69.
- Kartikasari, G. (2024). Penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia dini melalui manajemen sampah keluarga. 1–6.
- Kasi, K., Sumarmi, & Astina, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 437–440.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Mulyati, M., Djunaidi, D., & Putri, M. K. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Kelas V

- Sekolah Dasar. Primary Education Journal, 4(3), 397-404.
- Nainggolan, A., Sinurat, A., Purba, T., Arent, E., & Meilitasari, R. (2023). Peran Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Sosial Dalam Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(4), 13166–13171. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2317>
- Nugroho, F. A., Iqbal, M., Ramadhan, F., Swastika, A., & Hidayat, O. T. (2023). Implementasi Service Learning di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 65–73. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v5i1.22008>
- Pradanna, S. A., & Irawan, H. (2024). Integrasi Pembelajaran Service Learning Dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Keterlibatan Aktif Dan Pemahaman Sosial Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(01), 17–33.
- Qodriyanti, A., Yarza, H. N., Irdalisa, I., Elvianasti, M., & Ritonga, R. F. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 6(1), 111–116. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>
- Wahyuni, S., Antara, P. A., Magta, M., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Pendidikan Dasar, J. (2020). Stimulasi Metode Service Learning Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 91–100. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>.